

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkebunan kelapa sawit di lahan gambut Provinsi Jambi merupakan sektor strategis yang menyumbang besar terhadap ekonomi daerah, khususnya di kabupaten-kabupaten seperti Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, dan Tanjung Jabung Timur. Dari total luas sawit 1,13 juta hektar, sekitar 300 ribu hektar berada di lahan gambut dengan tingkat kedalaman yang beragam. Meskipun memberikan manfaat ekonomi, pemanfaatan lahan gambut menimbulkan risiko ekologis serius seperti kebakaran lahan dan emisi karbon. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan agar potensi ekonomi tidak mengorbankan fungsi ekologis gambut di Jambi.
2. Tingkat keberlanjutan budidaya kelapa sawit swadaya di lahan gambut Provinsi Jambi secara umum berada pada kategori *cukup berkelanjutan* dengan nilai indeks multidimensi sebesar 60,18. Jika diuraikan per dimensi, skor keberlanjutan masing-masing adalah sebagai berikut: dimensi ekologi sebesar 52,04, dimensi ekonomi 78,65, dimensi sosial 56,07, dimensi teknologi 47,07, dan dimensi kelembagaan 48,47. Skor tertinggi terdapat pada dimensi ekonomi yang menunjukkan kekuatan dari sisi pendapatan dan akses pasar, sedangkan dimensi teknologi dan kelembagaan menunjukkan skor terendah

3. Pada dimensi ekologi, atribut sensitif yaitu kondisi kematangan gambut, kualitas tanah, dan intensitas pemupukan kimia. Untuk dimensi ekonomi, atribut paling menentukan adalah harga jual TBS, akses terhadap pasar, dan skala usaha tani. Sementara pada dimensi sosial, atribut yang paling berpengaruh mencakup status kepemilikan lahan, intensitas penyuluhan, dan partisipasi dalam kelompok tani. Di dimensi teknologi, atribut sensitif meliputi penggunaan benih unggul, pemahaman petani terhadap teknologi budidaya, serta akses informasi pertanian. Sedangkan dalam dimensi kelembagaan, atribut yang paling berpengaruh adalah keberadaan pendamping lapangan, fungsi koperasi tani, dan akses terhadap pembiayaan atau modal usaha.

5.2. Saran

1. Strategi kebijakan dan perencanaan perlu dilakukan dengan mengelola atribut sensitif (masalah utama) dalam dimensi sosial yang sangat berpengaruh terhadap indeks keberlanjutan perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut. Atribut sensitif tersebut adalah rasio laju perkembangan keberlanjutan perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut di Provinsi Jambi.
2. Strategi penerapan dan pembaruan informasi serta peran dari pemerintah sekitar terhadap dimensi teknologi perlu dilakukan guna meningkatkan minat atau kemampuan petani dalam perkebunan keberlanjutan perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut di Provinsi Jambi.

3. Meningkatkan peran lembaga pendukung terhadap dimensi kelembagaan yang berperan memberikan efektivitas terhadap keberlanjutan perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut di Provinsi Jambi.

